

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Mengajar Guru

1. Pengertian Kreativitas Mengajar

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal yang baru atau sesuatu ide yang baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal yang baru. Begitupun menurut Susanto bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.¹ Menurut David Campbell kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh dan berguna bagi masyarakat.²

Kreativitas adalah sesuatu yang universal dan merupakan ciri kehidupan disekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas merupakan aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan kombinasi dari informasi yang didapat lewat pengalaman-pengalaman

¹ Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin, “ Pengaruh Aktivitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan”, Jurnal Profit, Vol 4. 2 (November, 2018), h. 147.

² Dwi Okti Sudarti, “ Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi Dalam Keluarga”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 5. 3 (Maret, 2020), h. 118.

sebelumnya menjadi sesuatu yang baru, berarti, dan bermanfaat.³ Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.⁴

2. Langkah-langkah guru dalam menciptakan Lingkungan yang Kreatif

Untuk lebih memantapkan proses kreatif anak didik, guru harus menciptakan lingkungan yang kreatif dengan beberapa langkah:⁵

- a. *Self esteem approach*, yaitu guru mencurahkan kemampuannya untuk mengembangkan self esteem (kesadaran akan harga diri).
- b. *Creative approach*, yaitu guru mengembangkan kemampuan problem solving, brainstorming, inquiry, dan role playing.

³ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma*. h 146-147.

⁴ Muhammat Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru Legalitas, Realitas, dan Harapan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, n.d.).h. 110.

⁵ Jamal Ma'mur Asmawi, *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma* (Yogyakarta: DivaPress, n.d.). h. 150-151.

- c. *Value clarification and moral development approach*, yaitu menjadi pengembang pribadi sebagai sasaran utama dengan pendekatan holistik dan humanistik.
 - d. *Multiple talent approach*, yaitu mengembangkan seluruh potensi anak didik karena akan membangun self concept yang mendukung kesehatan mental.
 - e. *Inquiry approach*, mendorong anak didik untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah dan meningkatkan potensi intelektualnya.
 - f. *Pictorial riddle approach*, yaitu mengembangkan motivasi dan minat anak didik dalam diskusi kelompok kecil. Proses ini sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan kritis dan kreatif anak didik.
 - g. *Synthetics approach*, yaitu memusatkan perhatian dan kompetensi anak didik untuk mengembangkan berbagai bentuk metafora yang membuka intelegensi dan mengembangkan kreativitasnya.
3. Ciri – ciri guru yang kreatif

Douglas Brown J. Menamakan guru yang kreatif dengan sebutan Teacher Scholar. Mengajar, jika dilakukan dengan baik, pada hakikatnya juga kreatif. Para guru harus selalu mengomunikasikan kepada anak-anak didiknya ide-ide lama dan ide-ide baru dalam bentuk yang baru. Brown merumuskan ciri-ciri seorang teacher scholar sebagai berikut:⁶

⁶ Guntur Talajar, Menumbuhkan Kreatifitas dan Prestasi Guru (Yogyakarta: Laksbang Pressido, 2012). H. 32.

- a. Mempunyai keingintahuan yang tinggi (*curiosity*) selalu mempelajari atau mencari tahu tentang segala sesuatu yang masih belum jelas dipahaminya.
- b. Setiap hal dianalisis dulu, kemudian disaring, dikualifikasi untuk ditelaah dan dimengerti, lalu diendapkan dalam “gudang pengetahuannya”.
- c. Memiliki intuisi yang tajam, yaitu kemampuan bawah sadar yang menghubungkan gagasan-gagasan lama guna membentuk ide-ide baru.
- d. *Self disciple*. Hal ini mengandung arti bahwa guru yang kreatif itu memiliki kemampuan untuk melakukan pertimbangan-pertimbangan sebelum mengambil suatu keputusan.
- e. Tidak akan puas dengan hasil sementara. Ia tidak menerima begitu saja setiap hasil yang belum memuaskannya.
- f. Suka melakukan introspeksi. Sifat ini mengandung kemampuan untuk menaruh kepercayaan terhadap gagasan-gagasan orang lain.
- g. Mempunyai kepribadian yang kuat tidak mudah diberi instruksi tanpa pemikiran.

Mengajar merupakan proses menyampaikan informasi atau pengetahuan dari guru kepada peserta didik maka dari itu setiap guru harus menguasai serta terampil melaksanakan mengajar itu. Menurut Haris dan Jihad mengajar adalah menyampaikan data mengembangkan ilmu pengetahuan serta membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan.⁷

⁷ Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin, h. 147.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa kreativitas mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan peserta didik. hal-hal baru itu tidak selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya bisa saja telah ada sebelumnya, tetapi individu menemukan kombinasi baru, konstruk baru yang memiliki kualitas yang berbeda dengan keadaan sebelumnya. Jadi, hal baru itu adalah sesuatu yang bersifat inovatif. Kreativitas memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia. Kreativitas banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar.

Menurut Brown guru-guru kreatif dalam pembelajaran yakni yang melaksanakan pembelajaran dengan mengoptimalkan ilmu dan keahliannya disebut sebagai Teacher Scholar. Kata karakteristik seorang Teacher Scholar itu adalah sebagai berikut :

- a. Mampu mengekspos siswa pada hal-hal yang bisa membantu mereka dalam belajar
- b. Mampu melibatkan siswa dalam segala aktivitas pembelajaran
- c. Mampu memberikan motivasi kepada siswa
- d. Mampu megembangkan strategi pembelajaran
- e. Mampu menciptakan pembelajaran yang joyful dan meaningful
- f. Mampu berimprovisasi dalam proses pembelajaran

- g. Mampu membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif.
- h. Mampu membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif
- i. Mampu menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.

Kreativitas dapat ditumbuh kembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Wijaya dan Rusyan, tumbuhnya kreativitas dikalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya :

- 1) Iklim Kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapab dalam melaksanakan tugas
- 2) Kerjasama yang cukup baik antara personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi
- 3) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif para gureu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
- 4) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya
- 5) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- 6) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan disekolah yang

bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar.⁸

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Secara etimologis, motif dalam bahasa inggrisnya berasal dari kata motion, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”, jadi istilah “motif” erat kaitannya dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang mendorong untuk berbuat.

Menurut Sunhaji motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan karena tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan untuk berkembang. Peranannya sangat besar karena mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengarah tercapainya tujuan organisasi.⁹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak didalam diri siswa yang memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan

⁸ Monawati dan Fauzi, h. 38.

⁹ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”, Jurnal Kependidikan, Vol, 5. 2 (November, 2017),h. 219.

upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan situasi yang baru.¹⁰ Munadir mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan dan pemahaman serta tingkah laku pada diri peserta didik.¹¹ Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan maupun sikap.¹²

Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkahlaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Berdasarkan sifatnya motivasi terbagi menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang dan dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Berikut penejlasannya :

¹⁰ Amni Fauziah, Aslih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar, "Hubungan antara motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris GaGa 05 Kota Tangerang", Jurnal JPSPD, Vol, 4. 1 (2017), h. 49.

¹¹ Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa", Jurnal Didaya, Vol, 5. 1 (April,2015),h . 37.

¹² Amni Fauziah, Aslih Rosnaningsih, dan Samsul Azhar, "Hubungan antara motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris GaGa 05 Kota Tangerang", h. 49

¹³ Hamzah B, *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 23.

a. Motivasi instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa. Motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan atau cita-cita, kebutuhan dan tujuan siswa sendiri. Motivasi instrinsik itu merupakan keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu yang tidak perlu ada rangsangan dari luar.¹⁴

Dalam proses belajar siswa yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya, bukan karena keinginan mendapatkan pujian, hadiah dari guru.

b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar, walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya siswa disekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan atau motivasi yang ada pada diri siswa tersebut. Hal ini terlihat setelah guru melakukan perlakuan kepada peserta didik yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar. Seperti misalnya siswa mendapat pujian dari guru seperti menepuk bahu dan sebagainya. Maka siswa akan merasa senang sehingga dapat membangkitkan kembali semangat siswa.

Terdapat komponen utama dalam motivasi, yaitu :

¹⁴ Desy Ayu Nurmala, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", Vol, 4. 1 (2014),h. 3.

- 1). Kebutuhan terjadi bila individu merasa terdapat ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan
- 2). Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka untuk memenuhi harapan.
- 3). Tujuan adalah hal-hal yang ingin dicapai oleh seseorang atau individu. Tujuan ini mengarahkan pada perilaku belajar.

Menurut Biggs dan Tefler menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Dengan hal tersebut peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan hal-hal yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik yang diraihny dapat optimal.¹⁵

2. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi akan mempengaruhi kegiatan individu untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkan dalam segala tindakan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, menyatakan bahwa dalam belajar motivasi memiliki beberapa fungsi, yaitu:¹⁶

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.

¹⁵ Dewi Susanti dan RazaliPebrianto, “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam DI Madrasah Aliyah Negeri Se-Kota Pekanbaru”, *Jurnal Kependidikan*, Vol, 7. 1 (Januari-Juni, 2021),h. 20.

¹⁶ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012).h. 151.

- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Selanjutnya menurut Winarsih ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan kearah yang dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- c. Menyelesaikan perbuatan, yakni mennetukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.¹⁷

Jadi fungsi motivasi itu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, dengan demikian siswa dapat menyelesaikan perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan agar tujuan yang dicapai dapat bermanfaat. Sehingga siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Untuk meningkatkan motivasi belajar menurut Abin Syamsudin yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikator dalam tahap-tahap tertentu. Indikator motivasi antara lain :

- 1). Durasi kegiatan

¹⁷ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran", *Lantanisa Jurnal*, Vol, 5. 2 (2017), h. 176.

- 2). Frekuensi kegiatan
- 3). Presistensinya pada tujaun kegiatan
- 4). Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
- 5). Pengabdian dan pengorbanana untuk mencapai tujuan
- 6). Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegaitan yang dilakukan
- 7). Tingkat kualifikasi prestasi
- 8). Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan¹⁸

Adapun ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1). Memperjelas tujuan yang ingin dicapai
- 2). Membangkitkan minat siswa
- 3). Menciptakan suasana yang menyenangkan dalm belajar
- 4). Berilah pujian yang wajar terhadap seiap keberhasilan siswa
- 5). Berikan penilaian
- 6). Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
- 7) menciptakan persaingan dan kerjasama
- 8). Penampilan guru¹⁹

¹⁸ Ghullam Hamdun dan Lisa Agustina, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 12. 1 (April 2011), h. 83.

¹⁹ Lusi Susanti, “ Pemberian Motivasi Belajar Kepada Peserta Didik Sebagai Bentuk Aplikasi Dari Teori-Teori Belajar”, *Jurnal PPkn dan Hukum*,VII, 10. 2 (Oktober, 2015), h. 77.

3. Peranan Motivasi dalam Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang individu, pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sangat membutuhkan adanya motivasi, baik motivasi internal maupun motivasi eksternal. Sehingga motivasi mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi oleh karena itu motivasi peranan yang strategis dalam mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.²⁰

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar an pembelajaran, antara lain:

- a. Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar
- b. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- c. Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar
- d. Menentukan ketekunan belajar.²¹

Kreativitas ustadz dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar santrinya. Untuk mengembangkan motivasi belajar, ustadz harus berusaha membentuk kebiasaan santrinya agar secara berangsur-angsur dapat memusatkan

²⁰ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 261.

²¹ Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 27.

perhatian lebih lama dan bekerja keras . Oleh karena itu, usaha dan perhatian ustadz yang besar lebih diperlukan untuk membimbing para santri yang memiliki pencapaian rendah agar mereka memiliki motivasi belajar yang baik.

C. Pengertian ilmu nahwu

Bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan menjadi salah satu alat komunikasi internasional. Oleh karena itu mempelajari bahasa Arab menjadi kebutuhan setiap orang khususnya umat Islam. Bahasa Arab terdiri dari beberapa cabang ilmu antara lain : Nahwu, Sharaf, Balaghah, Muthala'ah, Mufradat, Nushus, Adab, dan lain-lain.²²

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa nahwu merupakan salah satu cabang ilmu dari Bahasa Arab. Ilmu nahwu juga biasa disebut juga sebagai ilmu semantik. Lafadz النحو secara bahasa memiliki enam

makna yaitu :

- a. Bermakna القصد
- b. Bermakna الجهة
- c. Bermakna المثل
- d. Bermakna المقدار
- e. Bermakna القسم
- f. Bermakna البعض

²² Imaduddin Sukamto dan Akhmad Munawari, Tata Bahasa Arab Sistematis (Pendekatan Baru Mempelajari Tata Bahasa Arab), (Yogyakarta : Nurma Media Idea, 2010), hlm.v.

Sedangkan menurut istilah, Nahwu adalah ilmu tentang kaidah-kaidah (pokok-pokok yang diambil dari kalam Arab), untuk mengetahui hukumnya kalimat Arab ketika tidak disusun dan keadaan kalimat ketika ditarkib.²³ Nahwu juga merupakan kaidah-kaidah bahasa yang lahir setelah adanya bahasa. Nahwu itu dipelajari agar dapat memudahkan pengguna untuk menyampaikan ungkapan bahasa dan mampu memahami dengan benar baik dalam tulisan maupun ucapan²⁴

Ada pula yang berpendapat bahwa nahwu yaitu :

هُوَ عِلْمٌ بِأُصُولِ يُعْرَفُ بِهَا أَوْ آخِرِ الْكَلِمِ إِعْرَابًا وَبِنَاءً.

“Yaitu mengetahui dasar-dasar yang digunakan untuk mengetahui keadaan akhir suatu kalimat dari sisi Mu‘rab dan Mabni.”²⁵



²³ M. Sholihuddin Shofwan, Pengantar Memahami Alfiyyah Ibnu Malik : Juz Awwal, (Jombang : Darul Hikmah, 2013), hlm.2-3

²⁴ M. Sholihuddin Shofwan, Pengantar Memahami Alfiyyah Ibnu Malik : Juz Awwal, (Jombang : Darul Hikmah, 2013), hlm.2-3

²⁵ M.Sholehuddin Shofwan, Pengantar Memahami Imrithi, (Jombang : Darul Hikmah, 2010), hlm.13.